

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DAN BACA PADA SISWA KELAS II SDN 3 TELANGKAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MENYANYI

Efforts to Improve Writing and Reading Skills for Second Grade Students of SDN 3 Steps Through Singing Learning Model

Oleh: Ristinae

e-mail: ristinaesingapari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran menulis dan baca dengan menggunakan model pembelajaran menyanyi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Perlakuan untuk 2 siklus disamakan hanya perbedaan pada penanaman konsep awal. Pada siklus 1 siswa diminta untuk melantunkan kata dalam bentuk syair yang tepat dan melakukan gerakan pada siklus 2 siswa melakukan permainan dalam bentuk nyanyian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi presentase peningkatan yaitu Pada siklus I, rata-rata skor menulis permulaan siswa sebesar 69 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 22,6 dari hasil pratindakan sebesar 46,6. Kemudian pada siklus II, kemampuan menulis dan baca siswa semakin meningkat, yaitu sebesar 12,6 yang terhitung dari siklus I 69 menjadi 81,6 pada siklus II. Sedangkan dibandingkan dengan hasil skor pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 35 terhitung dari skor hasil siklus II dikurangi skor hasil pratindakan, yaitu 81,6 dikurangi 46,4. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat sesuai KKM 70. Pada tes pratindakan 10,34% meningkat menjadi 56,62% pada siklus I, meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Baca, Model Pembelajaran Menyanyi

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes, student activities and teacher activities in learning to write and read using a singing learning model. The method used is a classroom action research method which consists of two cycles. The treatments for the 2 cycles were the same, only the difference was in the initial concept planting. In cycle 1 students are asked to chant the word in the form of the right verse and make movements in cycle 2 students do the game in the form of singing

The results showed that there was an increase in the percentage, namely in the first cycle, the average student's initial writing score was 69, which meant an increase of 22.6 from the pre-action results of 46.6. Then in the second cycle, the students' writing and reading skills increased, which was 12.6 from the first cycle of 69 to 81.6 in the second cycle. Meanwhile, compared to the results of the pre-action scores, in the second cycle there has been an increase of 35, calculated from the score of the results of the second cycle minus the score of the pre-action results, which is 81.6 minus 46.4. The percentage of mastery learning also increased according to KKM 70. In the pre-action test 10.34% increased to 56.62% in the first cycle, increased again in the second cycle to 100%.

Keywords: *Improving Writing and Reading Ability, Singing Learning Model*

PENDAHULUAN

Saat ini ada sementara Sekolah Dasar yang hanya menerima peserta didik baru melalui tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal itu tentu membuat resah orang tua murid dan memicunya untuk menempuh berbagai cara agar anaknya ketika tamat SD sudah dapat membaca, menulis dan berhitung., tanpa mempertimbangkan bahwa ambisi orang tua tersebut akan membuat anak depresi dan stres. Menghadapi permasalahan demikian, guru tentu akan bimbang. Apabila guru tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat, bisa jadi sekoalah tempat guru tersebut mengajar tidak akan diminati masyarakat. Tetapi apabila memenuhi tuntutan masyarakat, tentunya sekolah akan beralih fungsi. SD bukan lagi sebagai taman yang begitu indah, bukan lagi sebagai tempat bermain dan belajar, tetapi SD merupakan tempat untuk mengkarbit anak sebagai calon penerus bangsa. SD merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang paling indah sekaligus sebagai lembaga untuk membentuk jiwa dan karsa. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri ini, adalah dengan cara mempersiapkan anak belajar membaca melalui kegiatan menyanyi. Kegiatan menumbuhkan kesiapan membaca anak-anak SD melalui kegiatan menyanyi sangat perlu disosialisasikan kepada orang tua murid, agar orang tua murid tidak melakukan cara-cara yang kurang tepat dalam membimbing anak-anaknya dirumah dalam melatih membaca. Tidak kalah penting bahwa kegiatan membaca dengan metode menyanyi perlu disampaikan kepada guru SD, sehingga dalam mengembangkan kesiapan anak membaca permulaan tidak sekedar memenuhi harapan orang tua murid. Saat ini banyak SD yang mengadakan latihan membaca dengan metode yang kurang tepat

untuk anak usia 4-6 tahun.

Anak usia sekolah secara umum sangat aktif karena energi yang tersimpan dalam tubuh anak tersebut memang luar biasa, sebenarnya disebabkan oleh kehausannya akan pengetahuan. Bila diberi kesempatan, maka gerak motoriknya akan jauh berkurang. Di sisilah kesempatan bagi guru untuk menanamkan konsep latihan membaca dengan teknik yang menyenangkan, sehingga anak akan mendapatkan informasi yang lebih luas, sekaligus menambah perbendaharaan kata. Dengan latar belakang permasalahan demikian, penulis mengangkat kegiatan menyanyi sebagai teknik yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam persiapan membaca anak SD.

Tujuan Penelitian adalah untuk dengan teknik menyanyi dapat menumbuhkan kemampuan membaca pada siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Anderson, dkk. 1985). Memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tujuan. Sejalan dengan itu Krida Laksana (1993 : 135) menyatakan bahwa membaca merupakan ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan-urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam dan ujaran keras-keras. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Bahan Bacaan. Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan kelas II dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan

memahami dan menyuarakan tulisan dengan informasi yang wajar, sebagai dasar dapat membaca lanjut. Oleh karena itu kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika dasar dari membaca itu tidak kuat maka pada saat tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca permulaan merupakan batu loncatan untuk sampai kemampuan membaca lanjut yang memperhatikan makna. Sehingga seyogyanya dalam membaca permulaan ini diarahkan pada kemampuan memahami makna dalam membaca permulaan. Memiliki cara yang tidak langsung dalam memperoleh makna yang mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak di SD . Pengajaran membaca lanjut dimulai kelas III adapun tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Jika pengajaran membaca lanjut diselenggarakan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Membaca lanjut memiliki cara untuk memperoleh makna dari suatu bacaan yaitu dengan cara langsung yakni menghubungkan ini penanda visual dan tulisan dengan maknanya. Tipe hasil belajar tersebut, memberikan kemudahan bagi pendidik untuk merumuskan tujuan evaluasi, sasaran dan aspek-aspeknya yang harus diukur. Disamping itu berguna untuk menentukan metode dan alat/instrumen evaluasi; misalnya jenis belajar yang dikerjakan peserta didik adalah tipe problem solving, maka cara pengukurannya

menggunakan metode tes bebas jawab disertai data pendukung lewat penelitian sederhana. Tetapi jika menggunakan tes obyektif menjadi tidak sesuai dengan hasil belajarnya. pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang efektif. Kata keefektifan berasal dari kata effectiveness. Menurut Depdikbud (1994:250) keefektifan disamaartikan dengan keberhasilan (usaha, tindakan).

Terkait dengan pengertian tersebut suatu pembelajaran dikatakan efektif kalau pembelajaran tersebut mencapai tujuan. Soekartawi (Tasiman, 2000:43) menyatakan bahwa keefektifan menunjuk kepada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program. Godfrey (Tasiman 2000:44) keefektifan dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: (a) keefektifan internal dan (b) keefektifan eksternal. Keefektifan internal menelaah apakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan cara mulai dari perencanaan sampai proses mengajar yang telah terjadi.

Sedangkan keefektifan eksternal menyangkut tentang tingkat ketercapaian tujuan dilihat dari kesesuaian dunia kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keefektifan internal dan eksternal karena dalam proses pembelajaran peneliti merencanakan metode dan media untuk tercapainya keefektifan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempunyai ketrampilan mengkombinasikan metode mengajar, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan terkesan monoton. Ada beberapa metode mengajar yang bisa diterapkan dikelas yaitu Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Observasi,

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompilasi metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggali data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan didasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan proses kajian terhadap perilaku atau aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karakteristik yang khas dari penelitian ini yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Kemmis (Riyanto, 2001: 49) "penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi".

Tujuan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan Umar dan Kaco (2008) antara lain: 1) PTK sangat kondusif membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, 3) guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya, dan 4) guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah menemukan apakah pemanfaatan model pembelajaran menyanyi dapat meningkatkan menulis dan baca siswa. Informasi yang

diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, diskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator/observer. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis dan baca siklus. Data ini berupa skor menulis dan baca. Aspek yang dinilai adalah fluency, variasi kata, struktur bahasa, dan konten. Penilaian dalam menulis dan baca ini menggunakan skor terendah 40.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan hasil pembelajaran menulis dan baca di kelas II SDN 3 Telangkah sangat rendah di mana hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis dan baca, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat mendeskripsikan judul dan syair lagu yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 3 Telangkah, diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, jumlah kata dan variasi kosa kata yang mampu siswa tuliskan sangat sedikit, kemudian struktur bahasa (penggunaan tanda baca) belum tepat sementara itu konten (isi) kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka di atas 75, pada kenyatannya hanya mencapai angka 46,4, dan siswa yang tuntas belajar sesuai KKM 70 hanya 3 orang (10,34%). Hal ini disebabkan rendahnya aktifitas kemampuan guru di kelas dalam hal pengelolaan kelas, tidak menggunakan media pembelajaran, kurang mampu membangkitkan aktifitas siswa serta rendahnya kemampuan guru dalam menjelaskan instruksi cara menyelesaikan

tugas, juga guru kurang mampu memotivasi siswa dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Ini yang menjadi kendala sulitnya menanamkan konsep awal di benak siswa yang bisa mempermudah siswa untuk menguasai kegiatan menulis dan baca materi menebak judul dan syair lagu.

Aktivitas pembelajaran siswa juga rendah, dimana siswa kurang mampu mengungkapkan kesulitan belajarnya karena tidak tahu apa yang ditanyakan, sementara itu ketika diberi pertanyaan oleh guru merekapun tidak bisa menjawab. Aktivitas siswa dan guru berlangsung konvensional, pembelajaran cenderung berfokus pada guru (teacher centered). Siswa hanya menunggu instruksi guru.

Pada kegiatan menulis dan baca siswa cenderung kurang mampu mengembangkan idenya karena mereka hanya diminta untuk mendeskripsikan sesuatu berdasarkan imajinasi mereka tanpa diberikan alat bantu atau media. Aktivitas guru juga tidak berkembang, guru hanya memberi tes menulis permulaan tanpa didahului dengan kegiatan penanaman konsep tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan data yang didapat untuk Kemampuan Siswa Dalam Menulis Dan Baca bahwa skor tertinggi subyek penelitian adalah 70 diraih oleh 3 orang siswa yang dimasukkan ke dalam skor cukup, sedangkan skor terendah 40 diraih oleh 12 orang siswa. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 46,4. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis dan membaca siswa kelas II SDN 3 Telangkah saat dilakukan pratindakan termasuk dalam kategori rendah.

Siklus I

Berdasarkan hasil tes menulis dan baca pada pratindakan, peneliti dan pengamat

memutuskan untuk memperbanyak latihan mendeskripsikan judul dan syair lagu dengan menggunakan metode beragam yang dipadukan dengan media gambar. Pada setiap siklus terdiri dari dua tahap, pada tahap pertama selama siklus I peneliti dan pengamat berencana melakukan perbaikan pembelajaran menulis permulaan kelas II SDN 3 Telangkah. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu. Hal itu dengan melihat minat, kondisi kelas dan siswa, skenario pembelajaran, pedoman penilaian, dan penunjang dalam melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dan baca menggunakan media gambar, peneliti bersama pengamat melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam pedoman pengamatan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan pemberian tes/evaluasi terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk).

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator/observer. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, hasil tulisan siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berasal dari segi hasil maupun segi proses.

Penilaian menulis dan baca dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu aspek fluency (jumlah kata yang diekspresikan), variasi kata (vocabulary), struktur bahasa dan isi. Berdasarkan hasil tes menulis dan baca siswa yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu menggunakan media gambar pada tindakan siklus I masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terletak pada aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam tulisan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang

muncul di atas, yang paling menonjol, yaitu terletak pada aspek struktur bahasa dan isi. Selanjutnya, permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat tindakan siklus I didiskusikan dengan observer kemudian dianalisis dengan cara menggunakan refleksi hubungan sebab akibat. Dengan demikian, peneliti di sini tidak bertindak sendiri. Hasil diskusi dan analisis terhadap permasalahan tersebut, yaitu siswa kurang memahami tentang mendeskripsikan binatang dan tumbuhan dan bagaimana cara menuangkan ide-ide mereka menjadi tulisan yang baik.

Dalam siklus I ini, berdasarkan segi proses permasalahan sebagian besar terjadi tidak hanya disebabkan keterbatasan siswa dalam menentukan dan mengembangkan ide, namun juga disebabkan siswa kurang terbiasa menyusun karangan dengan mendeskripsikan. Siswa hanya mendeskripsikan sesuatu apabila diberi tugas oleh guru untuk menyusun karangan dengan cara mendeskripsikan. Guru juga belum pernah menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru lebih sering menggunakan metode tradisional dengan ceramah dan siswa menulis dan baca yaitu menyusun karangan sederhana dengan perintah yang ada dalam buku ajar.

Pada siklus I ini selain masih terdapat beberapa kendala, aktifitas positif juga ditunjukkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis dan baca. Aktifitas positif tersebut ditunjukkan saat proses pembelajaran menulis cerpen. Permasalahan yang masih timbul perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu melalui media gambar dapat berhasil dengan maksimal. Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menulis permulaan dan memodifikasi penanaman konsep yang berbeda bagaimana cara mendeskripsikan judul dan syair lagu melalui berbagai metode termasuk permainan agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan

memperoleh hasil yang lebih maksimal. Bimbingan yang diberikan kepada siswa harus lebih intensif dari tindakan-tindakan sebelumnya.

Siklus II

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan baca siswa meningkat dari hasil pratindakan. Akan tetapi, terdapat siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Setelah diterapkan pembelajaran menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu dengan menggunakan media gambar siswa terlihat lebih bersemangat.

Dalam siklus I, skor rata-rata yang dicapai siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor menulis dan baca dari skor rata-rata pratindakan yaitu 46,4 sedangkan skor rata-rata akhir tindakan siklus I adalah 69. Jadi, telah terjadi peningkatan skor sebesar 22,4. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum menunjukkan hasil yang belum maksimal dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I tersebut, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II. Modifikasi pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I berjalan dengan lancar. Pada siklus II ini kualitas pembelajaran menulis permulaan telah

mengalami peningkatan yang baik. Dari segi hasil, siswa sudah banyak mengalami kemajuan dengan meningkatnya hasil rata-rata setiap aspek. Kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis permulaan juga sudah banyak berkurang dari siklus I. Siswa sudah banyak mengalami peningkatan aktifitas positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, kelas semakin kondusif, dan siswa lebih bersemangat siswa saat menulis permulaan yaitu mendeskripsikan gambar binatang dan tumbuhan, hal ini menjadikan siswa lebih antusias untuk menghasilkan karangan yang bagus dan menarik. Hasil yang telah dicapai berdasarkan evaluasi subjek dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan skor keterampilan menulis dan baca pratindakan, yaitu sebesar 46,4 dan skor rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 69. Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 22,4. Skor rata-rata siswa pada siklus II sebesar 81,6, peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 12,6. Jadi, dapat diketahui bahwa peningkatan skor hasil menulis dan baca pratindakan dengan siklus II adalah sebesar 35,2.

Berdasarkan peningkatan skor tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis dan baca siswa dapat dikatakan meningkat. Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus sudah dianggap sangat memuaskan, mengingat latar belakang menulis dan baca kelas II SDN 3 Telangkah yang belum pernah mengadakan pembelajaran menulis permulaan dengan media gambar. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar untuk kemampuan menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu telah

menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu sebelum menggunakan media Syair dan judul lagu, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa Hasil awal menulis dan baca siswa dapat dilihat pada tabel 3 halaman 34. Hasil pratindakan pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi subjek penelitian 70 diraih oleh tiga orang siswa, sedangkan skor terendah 40 sebanyak dua belas siswa.

Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis dan baca masih dikategorikan rendah. Data diambil tidak hanya dari berbagai tes disetiap tindakan tetapi juga berasal dari observasi. Berdasarkan dari hasil itu semua diketahui bahwa kemampuan awal menulis dan baca siswa sangat rendah. Semua itu disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa memilih dan variasi kosa kata yang mampu siswa, kemudian struktur bahasa (penggunaan tanda baca) belum tepat sementara itu konten (isi) kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami.

Guru juga mempunyai peranan yang sangat besar sebab tanpa dorongan dari guru siswa kurang mendapat motivasi untuk menulis permulaan. Selain itu, aktifitas belajar siswa juga masih rendah. Pada siklus I saat menulis permulaan yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu. Skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I sebesar 69 meningkat 22,6 poin dari skor rata-rata pratindakan sebesar 46,4 Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke tindakan siklus I belum sesuai dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia sebesar 70 sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Dari hasil menulis permulaan yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu pada akhir tindakan siklus I masih terdapat kekurangan dalam struktur kalimat dan isi karangan. Melihat hasil penelitian pada tindakan siklus I yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perlu diadakan tindakan siklus II.

Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan telah terjadi kesepakatan antara peneliti dengan pengamat bahwa pada tindakan siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran bernyanyi sebagai media pembelajaran, namun untuk penanaman konsep harus dilakukan dengan berbagai metode termasuk permainan puzzle dan permainan tebakkan. Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan terhadap keterampilan menulis dan baca siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan menulis dan baca siswa. Berikut peneliti tampilkan tabel hasil tes menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil kondisi awal bahwa kegiatan pembelajaran menulis dan baca kurang beragam. Pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode tradisional menjadikan siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga suasana yang terjadi di kelas menjadi membosankan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis permulaan. Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis adalah kurangnya pemanfaatan media yang disertai dengan penerapan

metode pembelajaran oleh guru. Penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang kurang menarik juga mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran menjadi tidak optimal.

Dari hasil kegiatan menulis dan baca siswa sebelum implementasi tindakan dijumpai banyak kekurangan dalam karangan siswa saat mendeskripsikan binatang dan bunga. Jumlah kata dan variasi kosa kata yang mampu siswa tuliskan sangat sedikit, kemudian struktur bahasa (penggunaan tanda baca) belum tepat sementara itu konten (isi) kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami.

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan semangat belajar menulis dan baca siswa. Siswa tampak antusias mengikuti tahapan-tahapan kegiatan yang diberikan. Siswa juga merasa tidak bosan, mereka tampak gembira saat mengikuti setiap kegiatan karena dimodifikasi dengan permainan untuk tahap penanaman konsep. Hal ini tampak pada perubahan nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tindakan.

Apabila diperhatikan, hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar kelas hanya 58,62%, yang berarti ketuntasan kelas belum tercapai. Hal ini berarti juga bahwa pembelajaran menulis dan baca dengan media gambar pada Siklus I belum bisa menunjukkan hasil yang maksimal. Untuk itu, peneliti dan observer mencari penyebab ketidaktuntasan tersebut. Setelah dilakukan refleksi dan diketahui faktor penyebab kelemahan pada Siklus I, dilakukanlah rancangan perbaikan tindakan lanjutan pada Siklus II yang dikemas dalam RPP. Akhirnya, hasil evaluasi Siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar

100%, yang berarti ketuntasan kelas tercapai secara maksimal karena melebihi SKM yang telah dipatok sekolah, yaitu 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk kegiatan menulis dan baca yaitu mendeskripsikan judul dan syair lagu dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SDN 3 Telangkah.

Sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis dan baca masih rendah. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis dan baca. Selama itu pula proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Media gambar setelah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis dan baca dapat meningkatkan motivasi, antusias, rasa senang, dan rasa positif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi.

Keberhasilan penggunaan media gambar juga dapat dilihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis permulaan. Secara keseluruhan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis dan baca. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis

permulaan dari tahap pratindakan hingga akhir tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Pada siklus I, rata-rata skor menulis dan baca siswa sebesar 69 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 22,6 dari hasil pratindakan sebesar 46,6. Kemudian pada siklus II, kemampuan menulis dan baca siswa semakin meningkat, yaitu sebesar 12,6 yang dihitung dari siklus I 69 menjadi 81,6 pada siklus II. Sedangkan dibandingkan dengan hasil skor pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 35 dihitung dari skor hasil siklus II dikurangi skor hasil pratindakan, yaitu 81,6 dikurangi 46,4.

Persentase ketuntasan belajar juga meningkat sesuai KKM 70. Pada tes pratindakan 10,34% meningkat menjadi 56,62% pada siklus I, meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1991/1992. Modul Bahasa Indonesia II. Jakarta: P2LPTK.
- Arief S. Sadiman. 2002. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar Dan Menengah.
- Degeng, I. N. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi dan Variabel. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1994. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

- Gordon, T & Burch, N. 1997. *Menjadi Guru yang Efektif*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Henry Guntur Tarigan. 1984. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nurgiyantoro, B. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE
- Putra, Anugrah Chandra, M Andi Setiawan, M Jailani dan Ade S Permadi. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia*. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Sastradiradja, T. dkk. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syamsi, K. 1999. *Peningkatan Keterampilan Siswa SD dalam Menulis*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tasiman, A. 2000. *Efektivitas Program D-II Penyetaraan BJJ UT dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar SD*. Yogyakarta: Thesis PPS
- Uzer, M.U. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.